

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting bagi suatu negara. Karena agar dapat berkembang, suatu negara membutuhkan proses pendidikan. Hal ini telah banyak dibahas bahkan sejak zaman Plato. Menurut Plato, pendidikan sangat penting bagi kehidupan kenegaraan. Negara Indonesia dalam undang-undangnya mencantumkan pendidikan sebagai hak asasi manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dianggap penting bagi negara. Bukan hanya Indonesia, beberapa negara maju di dunia mencantumkan pendidikan sebagai prioritas utama dalam perkembangan negaranya dan menjadikan pendidikan sebagai landasan dalam pelaksanaan industrialisasi ekonominya. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa kualitas suatu negara dapat dipengaruhi oleh pendidikannya (Suhelmi, 2007, hlm. 30; Tilaar, 2003, hlm. 143). Untuk menciptakan negara yang berkualitas, maka negara membutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas dapat dihasilkan salah satunya dari proses belajar mengajar (PBM) yang berlangsung dengan baik. PBM dapat berlangsung dengan baik jika memperhatikan komponen-komponen yang terkait. Komponen-komponen tersebut terdiri dari tiga komponen, yaitu pengajar (guru), pembelajar (siswa), dan bahan ajar (Anwar, 2015). Pada hakikatnya bahan ajar adalah sesuatu yang diperlukan oleh guru untuk dapat menyampaikan isi dari mata pelajaran atau bidang studi kepada siswa (Majid, 2011, hlm. 173; Sudjana, 2009, hlm. 67). Maka tanpa bahan ajar yang baik, kecil kemungkinannya terlaksananya PBM yang baik. Salah satu bentuk bahan ajar yang banyak digunakan adalah buku teks cetak (*textbook*). Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan banyaknya penggunaan buku teks cetak ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Hasil Penelitian Mengenai Penggunaan Buku Teks Cetak Negara Hasil Penelitian

Negara	Hasil Penelitian
Amerika	96% kelas 9 – 12 menggunakan buku teks cetak pada mata pelajaran sains dan 59% dari sampel guru sains se-nasional mengindikasikan bahwa buku teks cetak memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajarannya. (Penelitian oleh National Science Teacher Association [NSTA] pada tahun 2003)
Prancis	Guru menggunakan buku teks cetak hampir di setiap pembelajarannya. (Penelitian oleh B. Pepin & L. Haggerty pada tahun 2003)
Jerman	70% guru hampir selalu menggunakan buku teks cetak; 20% guru sering menggunakan buku teks cetak; 8% guru jarang menggunakan buku teks cetak; 2% guru tidak menggunakan buku teks cetak. (Penelitian oleh C. Sitte pada tahun 1999)

(Swanepoel, 2010)

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar dan membelajarkan yang memberikan pengaruh besar dalam upaya memperluas kesempatan memperoleh pendidikan dan sekaligus juga meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran (Sitepu, 2005, hlm. 114). Pemerintah Indonesia pun menganggap buku berperan penting dan strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga pemerintah membuat kebijakan-kebijakan mengenai buku (Depdiknas, 2008). Pemilihan dan pemanfaatan buku teks sebagai media sumber pembelajaran dianggap sebagai faktor pendukung keberhasilan dalam pembelajaran yang tepat (Banowati, 2007, hlm. 148). Namun, menurut Mudlofir (2011) pemilihan atau penentuan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi merupakan masalah penting yang sering dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Mahmood (2011) menyatakan pemilihan buku yang sesuai adalah proses yang membutuhkan perhatian. Jika kebijakan pemilihan buku teks diberikan sepenuhnya kepada guru maka guru perlu memiliki bekal akan kriteria buku teks yang baik dan benar.

Semenjak diberlakukannya kurikulum 2013 di Indonesia pada tahun 2013, beberapa penerbit mulai menerbitkan buku-buku teks pelajaran yang baru, yang

isinya disesuaikan dengan kurikulum 2013. Penyesuaian isi buku teks dengan kurikulum ini dilakukan karena hal tersebut merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi kurikulum yang digunakan (Kemendikbud RI, 2012). Pada tahun 2014, dengan menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), hampir setiap sekolah menyediakan buku teks pelajaran berbasis kurikulum 2013. Untuk mata pelajaran kimia di tingkat SMA/MA kelas XI berdasarkan hasil survei, buku teks pelajaran *Kimia untuk SMA/MA kelas XI* oleh penulis A, penerbit B digunakan oleh 19 dari 27 SMA/MA se-kota Bandung (Irawati, 2015; Majid, 2015; Husna, 2015; Pratiwi, 2015; Ramadhan, 2015). Hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti, selain menunjukkan bahwa seluruh SMA/MA negeri di Kota Bandung menggunakan buku teks cetak dalam pembelajaran kimia, juga menunjukkan bahwa lebih dari setengah SMA/MA tersebut menyediakan buku *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* oleh penulis A penerbit B untuk digunakan siswanya. Namun dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Pratiwi (2015) materi ikatan kimia, Irawati (2015) materi termokimia, Majid (2015) materi sistem koloid, Ramadhan (2015) materi struktur atom, dan Husna (2015) materi laju reaksi, menunjukkan bahwa dalam buku teks tersebut ditemukan adanya materi tercantum yang tidak sesuai dengan kurikulum. Apabila kesesuaian materi buku teks yang digunakan siswa dengan kompetensi dasarnya rendah maka kompetensi yang diharapkan muncul sulit dicapai (Wardani, 2010).

Selain masih terdapat materi yang belum sesuai dengan tuntutan kurikulum, dalam buku teks tersebut juga terdapat konsep yang belum benar secara keilmuan. Seperti hasil penelitian dari Irawati (2015), ditemukan dalam buku teks ini terdapat 22 pengetahuan yang dinyatakan salah dalam materi termokimia. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian untuk menganalisis buku teks ini perlu untuk dilakukan. Karena buku ini merupakan buku yang paling berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar kimia dari banyak siswa SMA/MA di Kota Bandung. Pada kurikulum 2013 ditegaskan bahwa penanaman nilai diperlukan dan pada hakikatnya setiap konsep yang ada pada bahan ajar mengandung nilai (Anwar, 2015), maka analisis nilai-nilai yang ditanamkan pada buku teks pun perlu dilakukan. Penanaman nilai-nilai pada buku teks pelajaran

diharapkan agar siswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari Greene and Petty (dalam Tarigan, 1989, hlm. 20) mengenai butir-butir kualitas tinggi sebuah buku teks adalah buku teks itu haruslah mampu memberi pemantapan penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.

Karena sering ditemukan permasalahan dalam buku teks yang beredar, maka perlu dilakukan analisis terhadap kelayakan buku teks. Analisis kelayakan buku teks dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang disebut 4S TMD (*Four Steps Teaching Material Development*). Metode tersebut dirumuskan oleh Sjaeful Anwar (2015) yang berpendapat bahwa kualitas isi buku teks pelajaran dapat dilihat dari pemenuhannya terhadap kriteria-kriteria isi buku teks pelajaran yang baik. Metode tersebut terdiri dari empat tahap, yaitu seleksi, strukturisasi, karakterisasi, dan reduksi (Anwar, 2015). Setiap tahapan pada metode ini dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar, agar siap disajikan oleh guru kepada siswa (Anwar, 2015). Sebagai metode untuk menghasilkan isi bahan ajar yang ideal, metode ini juga berarti dapat digunakan untuk menganalisis kelayakan dari buku teks pelajaran. Mengingat penelitian yang perlu dilakukan adalah untuk menganalisis kesesuaian materi dengan kurikulum yang berlaku (kurikulum 2013), kebenaran konsep, dan penanaman nilai-nilai pada materi pada buku teks, maka tahapan dalam metode 4S TMD yang dapat dilakukan hanya pada tahap pertama (tahap seleksi).

Materi kesetimbangan kimia merupakan salah satu materi yang perlu dianalisis dalam buku teks pelajaran *Kimia untuk SMA/MA kelas XI* oleh penulis A, penerbit B. Alasannya karena materi kesetimbangan kimia ini merupakan salah satu materi kimia yang wajib dipelajari berdasarkan kurikulum 2013 dan materi belum pernah dianalisis dengan metode 4S TMD oleh peneliti sebelumnya [Pratiwi (2015), Irawati (2015), Majid (2015), Ramadhan (2015), dan Husna (2015)]. Selain itu, dalam materi inti pembelajaran kimia, berdasarkan survei ditemukan bahwa materi kesetimbangan kimia, oksidasi-reduksi, dan stoikiometri merupakan materi yang dianggap sulit oleh siswa. Dari ketiga materi tersebut, materi kesetimbangan kimia yang dianggap paling sulit dipelajari oleh siswa. (Finley, dkk., 1982; Hackling dan Garnett, 1985).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan judul *Analisis Kelayakan Buku Teks Kimia SMA/MA Kelas XI Materi Kesetimbangan Kimia Berdasarkan Kriteria Tahap Seleksi dari 4S TMD*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Terdapat buku-buku teks pelajaran yang beredar, yang isinya tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum. Padahal, bahan ajar yang paling sering digunakan dalam pembelajaran adalah buku teks cetak;
2. Terdapat konsep-konsep yang belum benar secara keilmuan pada buku-buku teks pelajaran. Padahal, bahan ajar yang paling sering digunakan dalam pembelajaran adalah buku teks pelajaran;
3. Dengan diterapkannya kurikulum 2013, buku teks pelajaran yang digunakan dituntut untuk mengembangkan nilai-nilai di dalamnya.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah dapat dibahas secara jelas, tidak meluas, dan lebih terarah, maka masalah-masalah yang teridentifikasi pada poin sebelumnya dibatasi. Pembatasan-pembatasan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Materi kesetimbangan kimia yang dianalisis adalah yang ada dalam buku teks *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* oleh penulis A penerbit B;
2. Analisis materi tersebut hanya dilakukan berdasarkan kriteria tahap seleksi dari *Four Steps Teaching Material Development* (4S TMD), yaitu hanya menganalisis kesesuaian materi dengan kurikulum, kebenaran konsep-konsep, dan nilai-nilai yang ditanamkan di dalam buku teks.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana hasil analisis kelayakan buku teks *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* oleh penulis A penerbit B materi kesetimbangan kimia berdasarkan kriteria tahap seleksi dari *Four Steps Teaching Material Development (4S TMD)*?”

Rumusan masalah ini dikembangkan melalui pertanyaan penelitian yang sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian materi kesetimbangan kimia dalam buku teks pelajaran *Kimia SMA/MA untuk kelas XI* penulis A penerbit B dengan kurikulum 2013?
2. Bagaimana kebenaran konsep-konsep pada materi kesetimbangan kimia dalam buku teks *Kimia untuk SMA/MA kelas XI* penulis A penerbit B?
3. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan pada materi kesetimbangan kimia dalam buku teks pelajaran *Kimia untuk SMA/MA kelas XI* penulis A penerbit B?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis kelayakan buku teks *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* oleh penulis A penerbit B materi kesetimbangan kimia berdasarkan kriteria tahap seleksi dari *Four Steps Teaching Material Development (4S TMD)*. Secara lebih khusus, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesesuaian materi kesetimbangan kimia dalam buku teks pelajaran *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* oleh penulis A penerbit B dengan kurikulum 2013.
2. Untuk mengetahui kebenaran konsep-konsep pada materi kesetimbangan kimia dalam buku teks pelajaran *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* oleh penulis A penerbit B.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai yang ditanamkan pada materi kesetimbangan kimia dalam buku teks pelajaran *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* oleh penulis A penerbit B.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Memberikan pertimbangan kepada guru dalam menentukan buku teks mata pelajaran kimia yang dapat digunakan sebagai pegangan siswa.
2. Memberikan masukan mengenai ruang lingkup materi kesetimbangan kimia yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan benar secara keilmuan, sehingga baik penulis buku maupun peneliti lain dapat mengembangkan bahan ajar materi materi kesetimbangan kimia yang lebih baik.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran. Bab pertama yaitu pendahuluan. Di dalamnya berisi pemaparan latar belakang dilakukannya penelitian ini, kemudian identifikasi, pembatasan, dan rumusan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian. Bab kedua yaitu kajian pustaka yang berisi teori-teori yang melandasi penelitian ini. Bab ketiga yaitu metode penelitian, berisi definisi operasional, desain penelitian yang dipakai, alur, dan pengumpulan serta analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini. Bab keempat yaitu temuan dan pembahasan. Di dalamnya berisi penjelasan mengenai survei yang dilakukan untuk menentukan buku teks pelajaran yang dianalisis, temuan, hasil analisis beserta pembahasan dari kesesuaian materi kesetimbangan kimia buku teks pelajaran *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* oleh penulis A penerbit B dengan kurikulum 2013, kebenaran konsep pada materi kesetimbangan kimia dalam buku teks pelajaran *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* oleh penulis A penerbit B, dan nilai-nilai yang ditanamkan pada materi kesetimbangan kimia dalam buku teks pelajaran *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* oleh penulis A penerbit B. Bab kelima yaitu simpulan dan rekomendasi, yang berisi simpulan serta rekomendasi dari penelitian ini. Bagian selanjutnya adalah daftar pustaka. Bagian ini berisi daftar rujukan yang digunakan dalam penelitian. Terakhir yaitu bagian lampiran-lampiran. Di dalamnya berisi semua dokumen-dokumen yang terkait dengan bab empat dalam skripsi ini.